

## Analisis Faktor *Predisposing* terhadap *Safety Awareness* serta Kaitannya dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Industri Karung Plastik

Clarissa Addikko Febryantie Yasmine<sup>1</sup>, Dewi Kurniasih<sup>2\*</sup>, Farizi Rachman<sup>3</sup>,  
Suyadi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111

<sup>2</sup>Program Studi Magister Teknik Keselamatan dan Resiko, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Desain dan Manufaktur, Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111

<sup>4</sup>PT Kerta Rajasa Raya, Jl. Pemuda No. 1, Ngrame, Kec. Pungging, Kabupaten Mojokerto 61384

\*E-mail: [dewi.kurniasih@ppns.ac.id](mailto:dewi.kurniasih@ppns.ac.id)

### Abstrak

Perusahaan manufaktur dalam segala proses produksinya menggunakan berbagai macam mesin baik otomatis maupun manual yang dapat berpotensi terjadi kecelakaan kerja. Data kecelakaan perusahaan tahun 2018-2021 menunjukkan Divisi *Extruder*, *Printing*, dan *Needleloom* memiliki angka kecelakaan tertinggi yang sebagian besar disebabkan oleh *unsafe action* yaitu pelanggaran penggunaan APD. Pelanggaran tersebut sesuai dengan kondisi nyata yang didapati bahwa mayoritas pekerja masih kurang memiliki kesadaran keselamatan sehingga tidak menggunakan APD lengkap. Faktor *predisposing* merupakan faktor yang memungkinkan atau menjelaskan terjadinya perilaku tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor *predisposing* terhadap *safety awareness* serta kaitannya dengan kepatuhan penggunaan APD menggunakan metode PLS-SEM. Sampel berjumlah 81 orang dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk dilakukan penyebaran kuesioner dan *checklist* observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif faktor *predisposing* terhadap *safety awareness* dan *safety awareness* terhadap kepatuhan penggunaan APD ( $p$ -value = 0,000). Namun faktor *predisposing* tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan penggunaan APD ( $p$ -value = 0,513). Selain itu, ditemukan bahwa faktor *predisposing* berpengaruh positif dan terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan diintervensi oleh *safety awareness* ( $p$ -value = 0,000) dan nilai VAF 0,82%.

**Kata Kunci:** faktor *predisposing*, *safety awareness*, kepatuhan penggunaan APD

### Abstract

*Manufacturing companies in all their production processes use various kinds of machines, both automatic and manual, which can potentially cause work accidents. The company's accident data for 2018-2021 shows that Extruder, Printing and Needleloom Division experienced the highest number of accidents, most of which were caused by unsafe actions, namely violations of the use of PPE. This violation is in accordance with the real conditions obtained that the majority of workers still lack safety awareness so they do not use complete PPE. Predisposing factors are factors that enable or explain the occurrence of certain behaviors. This study aims to determine the effect of predisposing factors on safety awareness and its relation to compliance with the use of PPE using the PLS-SEM method. A sample of 81 people used a proportional random sampling technique to distribute questionnaires and checklist observations. The results showed that there was a positive predisposing factor influence on safety awareness and safety awareness on adherence to the use of PPE ( $p$ -value = 0.000). However, predisposing factors did not have a positive effect on adherence to the use of PPE ( $p$ -value = 0.513). In addition, it was found that the predisposing factor had a positive effect on adherence to the use of PPE with intervention by safety awareness ( $p$ -value = 0.000) and a VAF value of 0.82%.*

**Keywords:** *predisposing factor, safety awareness, compliance with the use of PPE*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menggunakan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk

mengubah bahan baku menjadi komoditas yang dapat dijual (Amalia, 2019). Perusahaan karung plastik terletak di Mojokerto, dimana perusahaan ini memproduksi *jumbo bag* dan *woven bag*. Setiap proses produksinya melalui berbagai macam tahapan. Proses pengolahan bahan bakunya menggunakan mesin *extruder* yang berfungsi mengubah bijih plastik menjadi helaian benang, yang kemudian ditenun oleh mesin *needleloom* menjadi salah satu bagian karung. Kemudian, karung plastik dimasukkan ke dalam mesin *printing* untuk mencetak desain label sesuai dengan permintaan konsumen. Selanjutnya karung dipotong, dijahit bagian tepinya, dan tambahkan aksesoris. Banyaknya prosedur produksi yang menggunakan mesin otomatis dan manual dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan data kecelakaan perusahaan tahun 2018 - 2021 menunjukkan pada Divisi *Extruder*, *Printing*, dan *Needleloom* memiliki angka kecelakaan tertinggi dibandingkan dengan divisi lainnya. Data *unsafe action* perusahaan menunjukkan penyebab kecelakaan yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh tindakan tidak aman. Hal ini sejalan dengan pernyataan H.W Heinrich yang mengungkapkan sebesar 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh *unsafe action* (Khairiah and Widajati, 2020). Kemudian di industri karung plastik, penyebab kecelakaan kerja *unsafe action* yang paling umum adalah pelanggaran penggunaan alat pelindung diri (APD).

Menurut hasil pengamatan dan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti pada pihak perusahaan juga menunjukkan hasil yang sama. Data tersebut menunjukkan banyak pekerja yang masih kurang memiliki kesadaran keselamatan (*safety awareness*) dikarenakan pekerja cenderung tidak peduli dan tidak peka terhadap risiko bahaya sehingga mengabaikan prosedur kerja seperti penggunaan alat pelindung diri. Selain itu, didapatkan pekerja produksi karung plastik yang tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap.

Faktor perilaku dapat mempengaruhi kesadaran seseorang akan keselamatan bekerja penggunaan alat pelindung diri. Hal ini diperkuat oleh teori perubahan perilaku *PRECEDE-PROCEED*, yang dikembangkan oleh Lawrence W. Green. Faktor predisposisi (*predisposing*) yang meliputi pengetahuan, sikap, dan berbagai karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang memungkinkan atau menjelaskan terjadinya perilaku tertentu. Hal ini dibuktikan oleh temuan dari Liswanti, Raksanagara and Yunita (2015) serta Azizah *et al.* (2021) yang menyatakan adanya pengaruh faktor *predisposing* terhadap kepatuhan penggunaan APD. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Priatna and Andika (2019) yang menemukan bahwa kesadaran K3 dipengaruhi oleh faktor perilaku serta Dewi, Maurissa and Yullyzar (2022) yang menemukan adanya pengaruh antara *self-awareness* terhadap kepatuhan APD.

Berdasarkan fakta yang ada maka dilakukan penelitian tentang analisis faktor *predisposing* terhadap *safety awareness* serta kaitannya dengan kepatuhan penggunaan apd pada pekerja industri karung plastik. Metode yang digunakan yaitu *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan indikator-indikator terhadap variabel laten yang pada penelitian ini terdapat faktor *predisposing*, *safety awareness*, dan kepatuhan penggunaan APD. Selain itu, metode ini dapat mengetahui pengaruh antar variabel laten serta intervensinya.

Kajian literatur ini bertujuan untuk menganalisis faktor *predisposing* yakni usia, tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan, dan sikap terhadap *safety awareness* serta kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di industri karung plastik.

## 2. METODE

Populasi penelitian ini adalah pekerja dari Divisi *Extruder*, *Printing*, dan *Needleloom* yang berdasarkan data kecelakaan memiliki angka kecelakaan tertinggi mulai tahun 2018 hingga 2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk membandingkan jumlah sampel yang sebanding dengan populasi di setiap sub-kelompok. Hasil perhitungan memperoleh total 81 pekerja dengan rincian 22 pekerja pada masing-masing divisi *extruder* dan *printing*, serta 37 pekerja divisi *needleloom*. Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan observasi yang dilakukan selama 4 hari terkait kepatuhan penggunaan APD.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian berisi sebanyak 33 item pernyataan, diantaranya terdapat 3 item kuesioner isian mengenai usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Kemudian terdapat 6 item pernyataan tingkat pengetahuan keselamatan (Vinodkumar and Bhasi, 2010), 10 item pernyataan sikap (Nasrulzaman and Hasibuan, 2018), dan juga 8 item pernyataan *safety awareness* (Wang *et al.*, 2018). Selanjutnya lembar observasi berupa *checklist* terkait kepatuhan penggunaan APD pekerja. Item pertanyaan untuk pengetahuan, sikap, dan *safety awareness* menggunakan skala likert dari 1 sampai 4. Pertanyaan negatif pada kuesioner akan dikonversikan ke dalam rentang nilai pernyataan positif untuk mempermudah pengujian data. Adapun skala nominal yang digunakan pada *checklist* observasi penggunaan APD.

Adapun perhitungan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya *safety awareness* sebagai variabel *intervening* pada pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat dilakukan dengan rumus VAF (*Variance Accounted for*) yaitu sebagai berikut (Kusmeri, 2018):

$$VAF = \frac{a \times b}{(a \times b) + c} \times 100\%$$

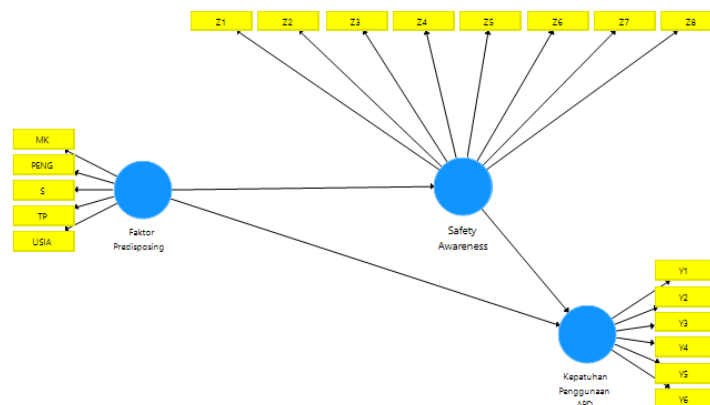
Dimana :

- a = pengaruh variabel independen terhadap *intervening*
- b = pengaruh variabel *intervening* terhadap variabel dependen
- c = pengaruh variabel independen terhadap dependen

Apabila hasil perhitungan nilai VAF diatas 80% maka menunjukkan variabel *intervening* sebagai *full mediation*. Namun apabila nilai VAF bernilai antara 20-80% maka menunjukkan peran variabel *intervening* sebagai *partial mediation* dan jika VAF kurang dari 20%, artinya tidak ada efek intervensi atau mediasi dari variabel *intervening* atau *no mediation* (Hair Jr et al. dalam Kusmeri, 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan metode analisis *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Metode ini terdiri dari dua tahapan yaitu evaluasi measurement model dan structural model (Haryono, 2016). Penyusunan kerangka penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liswanti, Raksanagara and Yunita (2015), Priatna and Andika (2019), Azizah *et al.* (2021), serta Dewi, Maurissa and Yullyzar (2022). Berikut merupakan model penelitian yang akan dilakukan uji pengaruh dalam penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian

#### Evaluasi Measurement Model

Evaluasi *measurement model* atau *outer model* merupakan tahapan pertama dalam metode PLS-SEM. Tahap ini menguji validitas dan reliabilitas dari seluruh variabel laten beserta indikatornya. Penelitian yang dilakukan yaitu berbentuk model reflektif sehingga evaluasi pertama dalam tahap ini yaitu *convergent validity* untuk mengukur besarnya korelasi antar variabel indikator dengan variabel latennya. *Convergent validity* terdiri dari tiga tahapan didalamnya, pertama yaitu *individual item reliability* dimana nilai *loading factor*  $\geq 0,5$  dikatakan ideal yang berarti variabel indikator tersebut valid. Kedua yaitu tahapan evaluasi *composite reliability* (CR) dimana nilai batas untuk diterima yaitu  $\geq 0,7$  dan nilai  $\geq 0,8$  dapat dikatakan sangat memuaskan. Kemudian yang ketiga adalah tahapan evaluasi *average variance extracted* (AVE) dengan nilai minimal yaitu 0,5 untuk menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik.

Evaluasi *individual item reliability* pertama menunjukkan indikator TP (tingkat pendidikan) tidak valid dengan nilai *loading factor* sebesar 0,211 atau kurang dari 0,5 sehingga perlu dilakukan penghapusan. Setelah itu, dilakukan kembali uji *individual item reliability* dengan hasil *loading factor* yang baru. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai *loading factor*, CR, dan AVE setelah dilakukan penghapusan indikator TP (tingkat pendidikan) dan memperoleh hasil indikator variabel laten dari model pengujian adalah valid.

Tabel 10. Hasil Loading Factor, CR, dan AVE

Variabel	Notasi Indikator	Loading Factor	Cronbach's Alpha	CR	AVE
Faktor Predisposing (X)	USIA	0,781	0,773	0,853	0,593
	MK	0,799			
	PENG	0,759			

Variabel	Notasi Indikator	Loading Factor	Cronbach's Alpha	CR	AVE
	S	0,740			
Safety Awareness (Z)	Z1	0,706	0,773	0,966	0,826
	Z2	0,750			
	Z3	0,851			
	Z4	0,844			
	Z5	0,770			
	Z6	0,811			
	Z7	0,847			
	Z8	0,698			
Kepatuhan Penggunaan APD (Y)	Y1	0,890	0,958	0,928	0,620
	Y2	0,927			
	Y3	0,926			
	Y4	0,906			
	Y5	0,908			
	Y6	0,893			

Evaluasi kedua dari tahap *measurement model* adalah evaluasi *discriminant validity* yang dilakukan dengan melihat nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading*. Sesuai dengan *Fornell-Larcker Criterion*, *discriminant validity* dapat dikatakan baik jika akar dari AVE ( $\sqrt{\text{AVE}}$ ) pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Sedangkan pada *cross loading* nilai evaluasi *discriminant validity* terpenuhi jika nilai *cross loading* setiap item berkorelasi lebih dengan variabel yang diukurnya. Berikut adalah tabel hasil pengujian *Fornell-Larcker Criterion*.

**Tabel 11.** Hasil *Fornell-Larcker Criterion*

	Faktor <i>Predisposing</i>	Kepatuhan Penggunaan APD	<i>Safety Awareness</i>
Faktor <i>Predisposing</i>	<b>0,770</b>		
Kepatuhan Penggunaan APD	0,471	<b>0,909</b>	
<i>Safety Awareness</i>	0,699	0,612	<b>0,787</b>

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa nilai akar AVE variabel korelasi faktor *predisposing*, kepatuhan penggunaan APD, dan *safety awareness* telah memenuhi *discriminant validity* yang baik dalam setiap penyusunan variabel. Adapun hasil pengujian *discriminant validity* pada nilai *cross loading* dibawah ini.

**Tabel 12.** Hasil *Cross Loading*

	Faktor <i>Predisposing</i>	Kepatuhan Penggunaan APD	<i>Safety Awareness</i>
MK	<b>0.799</b>	0.390	0.687
PENG	<b>0.759</b>	0.352	0.488
S	<b>0.740</b>	0.448	0.418
USIA	<b>0.781</b>	0.252	0.517
Y1	0.464	<b>0.890</b>	0.559
Y2	0.401	<b>0.927</b>	0.578
Y3	0.454	<b>0.926</b>	0.553
Y4	0.440	<b>0.906</b>	0.533
Y5	0.362	<b>0.908</b>	0.560
Y6	0.448	<b>0.893</b>	0.549
Z1	0.566	0.471	<b>0.706</b>
Z2	0.518	0.479	<b>0.750</b>
Z3	0.543	0.496	<b>0.851</b>
Z4	0.612	0.526	<b>0.844</b>

	Faktor <i>Predisposing</i>	Kepatuhan Penggunaan APD	<i>Safety Awareness</i>
Z5	0.445	0.493	<b>0.770</b>
Z6	0.663	0.445	<b>0.811</b>
Z7	0.588	0.548	<b>0.847</b>
Z8	0.420	0.375	<b>0.698</b>

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa setiap indikator memiliki nilai korelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukurinya dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya, sehingga dapat diartikan bahwa penilaian *discriminant validity* terpenuhi.

### Evaluasi *Structural Model*

Setelah mengevaluasi measurement model, tahapan selanjutnya adalah mengevaluasi structural model atau inner model. Evaluasi ini terdiri dari dua tahapan yaitu uji t (t-test), R-Square ( $R^2$ ) dan *goodness of fit* (GOF). Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh dari hubungan antar variabel. Nilai *t-value* merupakan nilai C.R (*critical value*) dengan nilai  $\geq 1,96$  atau  $P \leq 0,05$  untuk dikatakan bahwa antar variabel saling berpengaruh. Apabila nilai *p-value*  $\leq 0,05$  maka terdapat hubungan signifikan antara variabel. Sedangkan, nilai  $R^2$  dievaluasi untuk mengidentifikasi besarnya *variability* variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Kriteria nilai  $R^2$  terdiri dari tiga klasifikasi yaitu 0,67 (substansial), 0,33 (sedang/*moderate*), dan 0,19 (lemah/*weak*).

**Tabel 13.** Hasil *Direct* dan *Indirect Effect*

	<i>T-Value</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
<b><i>Direct Effects</i></b>			
Faktor <i>Predisposing</i> -> Kepatuhan Penggunaan APD	0.655	0.513	Tidak Berpengaruh
Faktor <i>Predisposing</i> -> <i>Safety Awareness</i>	10.841	0.000	Berpengaruh
<i>Safety Awareness</i> -> Kepatuhan Penggunaan APD	5.061	0.000	Berpengaruh
<b><i>Indirect Effect</i></b>			
Faktor <i>Predisposing</i> -> <i>Safety Awareness</i> -> Kepatuhan Penggunaan APD	4.394	0.000	Berpengaruh

Berdasarkan uji pengaruh pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel faktor *predisposing* (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD (Y) dengan nilai *t-value*  $< 1,96$  dan *p-value*  $> 0,05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti, Rendhar, dan Noeroel (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor *predisposing* (usia, masa kerja, pengetahuan, dan sikap) dengan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Manullang and Simanjuntak (2020) serta Putri, Widjanarko and Shaluhayah (2018) dimana menyatakan bahwa faktor *predisposing* yang meliputi usia, masa kerja, sikap, dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD. Akan tetapi, hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Mustofa, Nursandah and Haqi (2019) yang menyatakan bahwa faktor predisposisi mempunyai pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap perilaku pekerja dalam penggunaan APD.

Selanjutnya pada Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi faktor *predisposing* dengan *safety awareness* yaitu *t-value*  $\geq 1,96$  dan *p-value*  $\leq 0,05$  yang berarti variabel faktor *predisposing* (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *safety awareness* (Z). Hal ini sejalan dengan penelitian Oah, Na and Moon (2018) bahwa pekerja yang memiliki iklim keselamatan yang baik diantaranya pengetahuan keselamatan maka risiko kecelakaannya rendah. Studi ini juga menunjukkan bahwa karakteristik individu mempengaruhi persepsi risiko kecelakaan. Selain itu Dwipayana, Handoko and Setiani (2018) juga menyatakan bahwa usia, pengetahuan K3, dan sikap kerja berpengaruh terhadap kesadaran berperilaku K3. Namun hasil penelitian berbeda dengan Sihombing, Ginting and Bangun (2022) dan Mat Isa *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, usia, dan pengalaman kerja tidak secara signifikan mempengaruhi penerapan manajemen K3 dan kepatuhan seseorang yang memicu tingkat kesadaran K3.

Kemudian pada Tabel 4 juga memperoleh hasil bahwa *safety awareness* (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD (Y) dengan nilai *t-value*  $\geq 1,96$  dan *p-value*  $\leq 0,05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Maurissa and Yullyzar (2022) bahwa terdapat hubungan antara *self-awareness* terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Adapun temuan Djupri and Sulistia (2021) yang menghasilkan hasil yang sama yaitu bahwa *self-awareness* berhubungan dengan kedisiplinan penggunaan APD. Hal ini diperkuat oleh Putra, Sari and Husna (2018) yang menyatakan bahwa *safety awareness* menjadi aspek pemahaman manajemen keselamatan mengenai pentingnya penggunaan APD. Hasil penelitian yang dihasilkan

pada Tabel 4 bertolak belakang dengan penelitian Amoo and Ezoke (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesadaran dalam pemanfaatan alat pelindung diri.

Hasil uji pengaruh tidak langsung yang ditunjukkan pada Tabel 4 menunjukkan nilai nilai  $t$ -value  $\geq 1,96$  dan  $p$ -value  $\leq 0,05$  sehingga memenuhi kriteria yang berarti terdapat pengaruh signifikan dan positif antara faktor *predisposing* terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan diintervensi *safety awareness*. Hal ini sejalan dengan Mohammadfam *et al.* (2021) bahwa pengetahuan keselamatan tidak hanya memberikan efek langsung terhadap perilaku keselamatan, tetapi juga secara signifikan mempengaruhi perilaku keselamatan melalui efek tidak langsung dari kesadaran situasi. Namun hasil penelitian pada pekerja industri karung plastik berbeda dengan temuan dari penelitian Olfebri, Andri and Sitanggang (2022) yang menemukan bahwa kesadaran diri tidak memediasi hubungan antara sikap dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

**Tabel 14.** Hasil *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Kepatuhan Penggunaan APD	0.378
<i>Safety Awareness</i>	0.489

Pengujian *R-square* pada Tabel 5, maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen (faktor *predisposing* dan *safety awareness*) secara serentak mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD sebesar 0,378 atau 37,8% (sedang/*moderate*) sedangkan 62,2% lainnya dijelaskan oleh hal lain di luar model penelitian. Selain itu, diperoleh nilai *R-square* 0,489 berarti menunjukkan bahwa semua konstruk eksogen (faktor *predisposing*) secara serentak mempengaruhi *safety awareness* sebesar 48,9% (sedang/*moderate*) dan selebihnya 51,1% dijelaskan oleh faktor di luar lingkup penelitian.

Perhitungan *Goodness of Fit* (GoF) menggunakan rumus Haryono (2016) dimana akar dari perkalian rata-rata nilai AVE dengan rata-rata nilai *R-Square* menghasilkan nilai GoF pada model penelitian ini yaitu sebesar 0,643. Dimana kriteria nilai GoF yaitu 0.1 (GoF kecil), 0,25 (GoF *moderate*) dan 0.36 (GoF besar). Berdasarkan hasil tersebut maka model memiliki GoF yang besar dan semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

Perhitungan VAF dari peran *safety awareness* sebagai variabel *intervening* adalah sebesar 81,95%. Hasil VAF mengartikan bahwa peran *safety awareness* dalam perannya sebagai variabel *intervening* yang ikut mempengaruhi faktor *predisposing* terhadap kepatuhan penggunaan APD sebesar 81,95%. Kondisi ini dinamakan full mediation dimana peran *safety awareness* membuat hubungan variabel menjadi berpengaruh signifikan dari yang sebelumnya tidak ada pengaruh signifikan antara faktor *predisposing* terhadap kepatuhan penggunaan APD.

#### 4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara faktor *predisposing* (usia, masa kerja, pengetahuan, dan sikap) terhadap kepatuhan penggunaan APD di Divisi *Extruder*, *Printing*, dan *Needleloom* pada industri karung plastik dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,513.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara faktor *predisposing* (usia, masa kerja, pengetahuan, dan sikap) terhadap *safety awareness* di Divisi *Extruder*, *Printing*, dan *Needleloom* pada industri karung plastik dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,000.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara *safety awareness* terhadap kepatuhan penggunaan APD pekerja di Divisi *Extruder*, *Printing*, dan *Needleloom* pada industri karung plastik dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,000.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara faktor *predisposing* (usia, masa kerja, pengetahuan, dan sikap) terhadap kepatuhan penggunaan APD melalui *safety awareness* di Divisi *Extruder*, *Printing*, dan *Needleloom* pada industri karung plastik dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,000.
5. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesadaran keselamatan dan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD yaitu dengan memberikan *training* untuk pekerja baru dan *refresh training* untuk pekerja lama. Selain itu, perlu dilakukan *safety talk* untuk meningkatkan pengetahuan pekerja terkait keselamatan serta pengawasan rutin terhadap penggunaan APD dan sistem *reward* dan *punishment* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi pekerja dalam berperilaku aman dan patuh.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R.Z.N. (2019) *Analisis Penyebab Kecelakaan Pada Perusahaan Kemasan Karung Menggunakan Siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA)*. Surabaya: Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.
- Amoo, A. and Ezoke, C. (2020) 'Awareness of Personal Protective Equipment Among Laboratory Workers in Tertiary Health Centre, Ibadan', *International Journal of Infection Prevention*, 1(2), pp. 14–21. Available at: <https://doi.org/10.14302/issn.2690-4837.ijip-20-3562>.
- Annisa, R., Manullang, H.F. and Simanjuntak, Y.O. (2020) 'Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja PT. X Proyek Pembangunan Tahun 2019', *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(2), pp. 25–39. Available at: <https://doi.org/10.36656/jpkpsy.v2i2.248>.
- Azizah, D.N. et al. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero)', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(3), pp. 141–150. Available at: <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i3.177>.
- Dewi, A.A., Maurissa, A. and Yullyzar (2022) 'Hubungan Self Awareness dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Sarung Tangan di RSUD Meuraxa', *JIM FKep*, 6(2).
- Djupri, D.R. and Sulistia, I. (2021) 'Hubungan Self Awareness, Tingkat Pendidikan dengan Kedisiplinan Memakai Masker di Era New Normal pada Warga RT 04 RW 05 Kelurahan Bintaro', *JAKHKJ*, 7(3).
- Dwipayana, N.E., Handoko, L. and Setiani, V. (2018) 'Pengaruh Faktor Personal Terhadap Perilaku Keselamatan (Safety Behavior) Pekerja Di Perusahaan Kereta Api', *Proceeding 2nd Conference On Safety Engineering* [Preprint], (2581).
- Khairiah, S. and Widajati, N. (2020) 'Analisis Implementasi Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Difteri Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur', *MTPH Journal*, 4(2).
- Kusmeri (2018) 'Pengaruh Remunerasi dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Sekretariat Utama Perpustakaan Nasional', *Industrial Engineering Journal*, 7(1), pp. 43–49.
- Liswanti, Y., Raksanagara, A.S. and Yunita, S. (2015) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta Kaitannya terhadap Status Kesehatan pada Petugas Pengumpul Sampah Rumah Tangga di Kota Tasikmalaya Tahun 2014', *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 13(1). Available at: <https://doi.org/10.36465/jkbth.v13i1.34>.
- Mat Isa, A.A. et al. (2021) 'Impact of employee age and work experience on safety culture at workplace', *E3S Web of Conferences*. Edited by R. Che Omar et al., 325, p. 06007. Available at: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202132506007>.
- Mohammadfam, I. et al. (2021) 'A Path Analysis Model Of Individual Variables Predicting Safety Behavior And Human Error: The Mediating Effect Of Situation Awareness', *International Journal of Industrial Ergonomics*, 84, p. 103144. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ergon.2021.103144>.
- Mustofa, M., Nursandah, A. and Haqi, D.N. (2019) 'Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerjaan Pembesian dan Pengecoran Kolom dan Girder di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. "Studi di Proyek Pembangunan Tol Pandaan Malang"', *AGREGAT*, 4(2), p. 9.
- Nasrulzaman and Hasibuan, A. (2018) 'Analisis Perilaku, Ketersediaan dan Pengawasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Perusahaan Meubel X', p. 10.
- Oah, S., Na, R. and Moon, K. (2018) 'The Influence of Safety Climate, Safety Leadership, Workload, and Accident Experiences on Risk Perception: A Study of Korean Manufacturing Workers', *Safety and Health at Work*, 9(4), pp. 427–433. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2018.01.008>.
- Olfabri, O., Andri, G. and Sitanggang, R. (2022) 'Peran Mediasi Kesadaran Diri untuk Memprediksi Perilaku Kepatuhan Pengendara: Survey Pasca New Normal Covid-19', *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 21(1), pp. 72–84. Available at: <https://doi.org/10.32639/fokbis.v21i1.131>.
- Priatna, H. and Andika, F. (2019) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Lanud Maimun Saleh Sabang', *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(1), p. 71. Available at: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i1.168>.
- Putra, P.S., Sari, A.D. and Husna, A.S. (2018) 'Job safety and awareness analysis of safety implementation among electrical workers in airport service company', *MATEC Web of Conferences*. Edited by S. Ma'mun, H. Tamura, and M.R.A. Purnomo, 154, p. 01087. Available at: <https://doi.org/10.1051/matecconf/201815401087>.
- Putri, S.A., Widjanarko, B. and Shaluhiyah, Z. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rsup Dr. Kariadi Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, p. 9.
- Sihombing, R.D., Ginting, D. and Bangun, H.A. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Perawat Dalam Penerapan Manajemen K3 Di Ruang Rawat Inap', *Jurnal Endurance*, 7(3), pp. 680–692. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v7i3.1810>.
- Vinodkumar, M.N. and Bhasi, M. (2010) 'Safety management practices and safety behaviour: Assessing the

mediating role of safety knowledge and motivation', *Accident Analysis & Prevention*, 42(6), pp. 2082–2093. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.aap.2010.06.021>.

Wang, M. *et al.* (2018) 'Relations between Safety Climate, Awareness, and Behavior in the Chinese Construction Industry: A Hierarchical Linear Investigation', *Advances in Civil Engineering*, 2018, pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1155/2018/6580375>.